

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang, transportasi menjadi sarana terpenting demi berlangsungnya kehidupan manusia. Tanpa adanya transportasi tidak akan terciptanya kehidupan semaju sekarang. Dengan adanya transportasi memudahkan aktivitas sehari-hari manusia, seperti bekerja, bersekolah, berekreasi dan masih banyak lainnya. Aktivitas bekerja menjadi salah satu aktivitas terpenting kehidupan dengan intensitas pengguna transportasi terbanyak saat ini. Contohnya seperti di kota-kota besar DKI Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Yogyakarta dan masih banyak lagi kota-kota dengan tingkat intensitas pekerjaannya yang cukup besar.

Transportasi merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Transportasi berperan penting dalam menunjang pembangunan nasional dan merupakan sarana penting dalam memperlancar roda perekonomian serta mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan. Meningkatnya kebutuhan akan sarana transportasi seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia dan kebutuhan masyarakat perkotaan akan jasa angkutan yang digunakan untuk mobilitas penumpang maupun barang agar dapat menunjang kegiatan perekonomian.

Ada beberapa alat transportasi yang disebut secara khusus dalam Al-Qur'an seperti kapal dan binatang tunggangan. Binatang itu mencakup unta,

kuda, keledai atau selainnya. Sarana transportasi ini dapat ditemukan dalam Firman Allah swt sebagai berikut:

النَّاسَ يَنْفَعُ بِمَا الْبَحْرِ فِي تَجْرِيِ التِّي وَالْفُلُكِ

Artinya: “Dan kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia.” (QS. Al-Baqarah:164)

Ayat lain yang menjelaskan tentang transportasi juga terdapat dalam QS.Ghafir:79-80, yang artinya:

“Allah-lah yang menjadikan hewan ternak untukmu, sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi kamu makan. Dan bagi kamu (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain pada (hewan ternak itu) dan agar kamu mencapai suatu keperluan (tujuan) yang tersimpan dalam hatimu (dengan mengendarainya). Dan dengan mengendarai binatang-binatang itu, dan di atas kapal mereka diangkat.”

Dari kedua ayat di atas sudah jelas Allah swt telah memberikan transportasi berupa hewan ternak untuk dikendarai dan kapal untuk berlayar di lautan seperti kisah Nabi Nuh a.s. dan kisah berdagang Baginda Nabi Muhammad saw. Namun ada ayat Al-Qur’an yang menjadi fokus, ayat ini mencakup seluruh kendaraan dari yang dahulu hingga yang akan datang. Allah swt berfirman,

تَعْلَمُونَ لَا مَا وَيَخْلُقُ وَزِينَةً لِّتَرْكَبُوهَا وَالْحَمِيرَ وَالْبِغَالَ وَالْخَيْلَ

Artinya: “Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bighal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan, dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.” (QS. Al-Nahl:8)

Penghujung ayat ini seolah mengisyaratkan akan ada kendaraan dalam bentuk baru misalnya, pesawat terbang. Uniknya, pesawat terbang pun tidak lepas dari peran binatang, lebih tepatnya terinspirasi kinerja burung yang mampu terbang di udara, seperti dinyatakan Surat Al-Mulk [67]:19 yang artinya:

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah.”

Jika diperluas maknanya, banyak kendaraan yang menggunakan “binatang” sebagai logo hingga nama. Perhatikanlah logo mobil Ferrari atau Lamborghini; serta nama kendaraan, seperti pesawat garuda, tank amfibi, mobil kijang, hingga sepeda motor bebek. Dengan demikian, pengembangan moda transportasi di masa lalu, sekarang, dan masa depan, senantiasa berhubungan dengan binatang. Tidak mengherankan jika Al-Qur’an sering memotivasi umat muslim untuk menelaah binatang (sepaimana Surat al-Mulk [67]: 19) di atas, agar dapat mengambil inspirasi yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia, semisal penciptaan moda transportasi canggih yang terinspirasi kinerja binatang tertentu.

Kelancaran aktivitas ekonomi sangat dipengaruhi oleh perkembangan transportasi. Kebutuhan untuk memperlancar aktivitas ekonomi mendorong usaha manusia untuk mencari transportasi terbaik yang dapat digunakan. Penemuan baru dan perkembangan teknologi telah memperbanyak pilihan jasa pelayanan transportasi dan memudahkan manusia dalam melakukan perjalanan. Tidak hanya memudahkan manusia dalam kegiatan sehari-hari,

jasa pelayanan transportasi juga harus memberikan fasilitas keamanan, kenyamanan, keselamatan, ketertiban berlalu lintas dan kesejahteraan, serta mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah. Tak kalah penting pula yang menjadi pertimbangan adalah keefisienan waktu dan biaya.

Pentingnya peran transportasi dalam kehidupan dapat dilihat dari meningkatnya kebutuhan manusia untuk menggunakan alat transportasi, hal ini memaksa negara mengeluarkan peraturan tentang pertransportasian. Seperti penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 sebagaimana telah diganti dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Bahwa Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Sari & Setiartiti, 2015).

Ada banyak sarana transportasi yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu kereta api. Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri ataupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel yang terkait dengan perjalanan kereta api (UU RI No.23 Th. 2007). Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian, transportasi memiliki peran yang penting untuk majukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, pengembangan wilayah dan pemersatu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam rangka mewujudkan wawasan nusantara, serta memperkuat

ketahanan nasional dalam usaha mencapai tujuan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Kereta api merupakan sarana transportasi yang sangat diminati masyarakat, karena jika dibandingkan dengan transportasi lain, kereta api memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

1. Mampu mengangkut muatan jarak jauh dalam jumlah besar, sehingga cocok untuk perjalanan jarak jauh.
2. Jadwal perjalanan dengan frekuensi tinggi, jarang sekali terjadi kongesti atau penimbunan barang karena semua fasilitas dimiliki oleh satu perusahaan sehingga penyediaan jasa lebih terjamin kelancarannya.
3. Dapat memberikan tingkat kualitas pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan bus atau moda angkutan darat lainnya (dalam hal kapasitas).

Adapun keunggulan lainnya kereta api adalah jenis alat transportasi yang tergolong angkutan murah, sedikit dalam memakai energi dan dapat menjangkau operasional jarak dekat dan jarak jauh. Perkeretaapian berdampak ekonomis dalam pemakaian ruang, serta tidak polutif sehingga mendukung kelestarian lingkungan hidup manusia dimasa mendatang. Dalam segi operasional, kereta api memiliki keandalan keselamatan perjalanan yang lebih baik dan lebih sedikit kendalanya. Begitu pula kereta api tidak terlalu berpengaruh dengan perubahan cuaca dan iklim, sehingga kereta api dirasa lebih efektif waktu apabila jarak yang di tempuh cukup jauh. Dengan keunggulan yang dimiliki kereta api tersebut memberikan nilai lebih dimata

masyarakat dengan keberadaan kereta api di Indonesia. Hal itulah kemudian menjadikan kereta api sebagai angkutan umum yang memiliki banyak penggemar.

Data Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pengguna jasa layanan kereta api pada tahun 2017 mencapai 393,27 juta penumpang naik 11,78% dibanding tahun sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri dari penumpang di Jabodetabek 315,85 juta penumpang, kemudian Jawa (non Jabodetabek) 70,51 juta penumpang dan Sumatera sebanyak 6,91 juta penumpang. Penumpang KRL (*Commuter line*) di Jakarta dan sekitarnya masih mendominasi penumpang kereta di tanah air, yakni mencapai sekitar 80% penumpang kereta besi tersebut. Untuk periode Januari-Juli 2018, pemakai jasa kereta api telah sebanyak 242,93 juta penumpang, yang berarti telah mencapai 61,77% dari total penumpang tahun lalu. Pengguna *commuter line* Jabodetabek mencapai 194,51 juta penumpang, pemakai jasa kereta api Jawa non Jabodetabek 43,96 juta penumpang sementara di wilayah Sumatera sebanyak 4,47 juta penumpang (Katadata.co.id, 2018).

Dengan begitu antusiasnya masyarakat dalam menggunakan jasa layanan kereta api, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) juga harus mengimbangi dengan fasilitas yang memadai atau yang seimbang dengan tiket yang telah dibayarkan. Namun, yang terjadi di lapangan kebanyakan angkutan umum massal banyak yang hanya memprioritaskan bagaimana cara untuk mengangkut penumpang sebanyak-banyaknya, sedangkan keamanan dan kenyamanan penumpang serta bagaimana cara memberikan pelayanan yang

baik dan prima kepada penumpang tidak begitu dipedulikan. Hal ini menyebabkan beberapa lapisan masyarakat terutama golongan menengah ke atas kurang berminat untuk menggunakan moda transportasi angkutan umum massal, masyarakat lebih memilih untuk menggunakan moda transportasi lainnya seperti kendaraan pribadi, taksi maupun travel. Akan tetapi apabila hal ini terus berlangsung akan memunculkan berbagai macam permasalahan baru, terutama bertambahnya volume kendaraan di jalan sehingga menimbulkan kemacetan.

Yogyakarta merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia dengan tingkat mobilitas penduduknya yang cukup tinggi. Predikat Kota Pelajar sering dikait-kaitkan dengan Yogyakarta, tak hanya itu kota kebudayaan juga disebut dapat mewakili Kota Yogyakarta ini. Oleh sebab itu, tidak sedikit pendatang yang memilih Yogyakarta sebagai kota tujuan dengan berbagai alasan, baik untuk bekerja, wisata, belajar, dan lain sebagainya. Tata ruang kota yang baik membuat pengunjung merasa betah untuk berlama-lama di Kota Gudeg ini. Selain itu, Yogyakarta juga memiliki banyak pilihan alat transportasi umum yang dapat mengantar para pengunjung ke berbagai tempat dengan mudah, salah satunya adalah kereta api. Kereta api lokal andalan Yogyakarta ini sudah ada sejak zaman kolonial Belanda dan hingga saat ini keberadaannya masih dipertahankan.

Seringnya terjadi kemacetan panjang disepanjang jalan menuju Bandara Adi Sucipto, Klaten dan Solo, membuat masyarakat merasa tidak nyaman untuk melakukan perjalanan darat menggunakan kendaraan pribadi maupun

umum dari Yogyakarta menuju Solo atau sebaliknya. Oleh karena itu, dalam kurun tigabelas tahun ini PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah mengeluarkan kereta api antar kota bermesin diesel yang sering disebut dengan PRAMEKS (Prambanan Ekspres). Kereta ini juga bisa disebut kereta wisata karena memiliki kualitas pelayanan yang cukup baik yang dapat memberikan alternatif bagi masyarakat atau wisatawan yang ingin melakukan perjalanan dari Yogyakarta menuju Solo atau begitu sebaliknya. Menurut pengamatan penulis kereta api yang menghubungkan 3 kota ini, yaitu Kutoarjo – Yogyakarta – Solo, selalu penuh dengan penumpang, keberangkat paling ramai terjadi di Stasiun Yogyakarta dan Stasiun Solo Balapan dibuktikan dengan data berikut ini:

Tabel 1. 1
Jumlah Penumpang KA Prameks Tahun 2018 dari setiap
Masing-masing Stasiun (satuan dalam Orang)

No	Stasiun	Total Penumpang
1	Brambanan	4.112
2	Jenar	77.096
3	Klaten	179.381
4	Kutoarjo	366.117
5	Lempuyangan	470.951
6	Maguwo	242.694
7	Purwosari	292.751
8	Solobalapan	1.235.254
9	Wates	64.747
10	Yogyakarta	1.007.568
	Jumlah	3.940.671

Sumber : PT. KAI (Persero) Daop VI Yogyakarta Unit Angkutan Penumpang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penumpang paling banyak berasal dari Stasiun Yogyakarta yaitu sebesar 1.007.568 orang dan

Stasiun Solo Balapan yaitu sebesar 1.235.254 orang. Oleh karena itu, penulis memilih stasiun tersebut dikarenakan Stasiun Yogyakarta dan Stasiun Solo Balapan termasuk dalam kategori stasiun besar dan rata-rata setiap harinya kedua stasiun besar ini memberangkatkan 3.300 penumpang KA Prameks.

Tabel 1. 2
Jumlah Penumpang Kereta Api Prambanan
Ekspres Tahun 2014 – 2018 (satuan dalam
Orang)

Tahun	Penumpang Kereta Api Prameks	Rata-rata / Hari
2014	2.524.446	6.916
2015	2.638.942	7.230
2016	2.750.372	7.535
2017	3.650.144	10.000
2018	3.940.671	10.796

Sumber : PT. KAI Daop VI Yogyakarta Unit Angkutan Penumpang

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat antusias masyarakat terhadap jasa transportasi KA Prameks begitu besar. Hal ini, dapat dilihat dari tahun 2014 hingga tahun 2018 jumlah penumpang kereta api Prambanan Ekspres selalu mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penumpang KA Prameks terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 899.772 orang atau mencapai 32,7% dari 2.750.372 orang pada tahun 2016 menjadi 3.650.144 orang pada tahun 2017. Kemudian meningkat kembali 7,9% pada tahun 2018 atau sebesar 3.940.671 orang dengan rata-rata setiap hari mencapai 10.796 orang. Venomena ini diprediksi akan terus mengalami meningkat dari tahun ke tahun mengingat begitu besar antusias masyarakat, dan semakin gencarkan PT. KAI (Persero) memperbaiki kualitas layanan serta penambahan armada untuk KA Prameks itu sendiri.

Dalam dunia bisnis, khususnya yang bergerak dalam bidang jasa, harga sangat menentukan kepuasan konsumen dalam menggunakan jasa suatu layanan termasuk jasa layanan transportasi, hal ini sangat berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh konsumen. Semakin tinggi harga tiket dari barang dan jasa tersebut maka akan mempengaruhi konsumen untuk berpikir dua kali menggunakan jasa layanan tersebut, dan begitu sebaliknya jika harga tiket yang ditawarkan rendah maka penumpang cenderung akan menggunakan jasa layanan tersebut tanpa mempertimbangkan hal yang lain. Penggunaan kereta api prameks bisa menjadi pilihan utama dalam jasa layanan transportasi masyarakat Kutoarjo, Yogyakarta, dan Solo dengan harga terbilang murah yakni Rp 8.000,00 (delapan ribu rupiah) untuk Stasiun Solo Balapan hingga Stasiun yang ada di Yogyakarta. Tetapi jika perjalanan dari Stasiun Solo Balapan hingga Stasiun Kutoarjo harga tiketnya yakni Rp 15.000,00 dan begitu sebaliknya. Masyarakat dapat memanfaatkan transportasi ini untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Maka dari itu PT.KAI tetap harus memberikan kepuasan yang maksimal kepada penggunanya terutama dalam segi pelayanan dan kenyamanan pelanggan di dalam kereta, karena akan berpengaruh pada loyalitas pelanggan. Dalam dunia bisnis yang semakin bersaing, kepuasan konsumen merupakan kunci dalam mempertahankan loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Konsumen yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh suatu perusahaan, kemungkinan akan menjadi konsumen setia dan bahkan dapat menjadi media promosi secara gratis, begitu sebaliknya konsumen yang tidak puas dapat dengan mudah berpindah ke

perusahaan lain. Oleh karena itu, layanan jasa transportasi kereta api harus memberikan kepuasan layanan yang baik terhadap penggunanya, agar pengguna kendaraan pribadi dan kendaraan lainnya dapat beralih ke jasa layanan transportasi kereta api dan hal ini akan berkontribusi pada berkurangnya kemacetan di jalanan.

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa penumpang kereta api prameks bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kereta api prameks merupakan moda transportasi yang memiliki daya tarik tersendiri dimasyarakat. Namun, peningkatan yang cukup signifikan tersebut sering kali tidak diikuti dengan kualitas pelayanan yang prima kepada para penumpang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, beberapa pengguna jasa kereta api prameks mempunyai keluhan masing-masing, seperti terkadang tidak mendapatkan tempat duduk walaupun mereka mendapatkan tiket yang sah. Kondisi toilet yang kurang bersih dan tidak wangi bahkan pada salah satu kereta api prameks tidak tersedia fasilitas toilet, hal ini banyak dikeluhkan oleh orang tua yang membawa anak kecil kebanyakan dari mereka tidak bisa menahan buang air kecil. Kapasitas penumpang yang banyak dan memaksa penumpang untuk berdesak-desakan, hal ini dapat memicu potensi terjadinya pelecehan seksual. Kendala lain yang dihadapi pengguna jasa kereta api prameks adalah terkait dengan tiket kereta api prameks yang terkadang tidak didapatkan dengan mudah harus melewati antrian yang panjang, bahkan sudah antripun tidak juga mendapatkan tiket kereta karena sudah habis.

Dari keluhan yang banyak dirasakan oleh pengguna jasa kereta api prameks di atas, maka memiliki potensi bahwa para pengguna jasa kereta api prameks ini rela membayar lebih mahal agar mereka bisa merasakan kenyamanan di dalam gerbong kereta api. Studi ini menggunakan metode CVM (*Contingent Valuation Method*) yang bertujuan untuk mengetahui keinginan membayar dari masyarakat, serta mengetahui keinginan menerima kerusakan suatu lingkungan (Amanda dalam Sari & Setiartiti, 2015). Studi ini merujuk pada beberapa studi yang menggunakan metode yang sama, seperti penelitian yang dilakukan Sari dan Sertiartiti (2015) tentang *Willingness To Pay* perbaikan kualitas pelayanan kereta api. Penelitian ini menggunakan data primer dengan variabel usia, pendapatan, lamanya pendidikan, maksud perjalanan dan jumlah tanggungan anak. Pada penelitian ini responden diambil dengan metode *random sampling* sebanyak 146 responden. Dengan menggunakan alat analisis CVM maka di dapat rata-rata nilai WTP untuk tarif kereta adalah Rp 78.866,00 perorang. Variabel usia, lamanya pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan anak, maksud perjalanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kereta api jarak jauh kelas ekonomi jurusan Jogja-Jakarta dan dari kelima variabel yang digunakan oleh peneliti terdapat satu variabel yang sangat berpengaruh terhadap besaran nilai WTP yaitu variabel maksud perjalanan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetyo dan Saptutyingsih (2013) telah meneliti pengaruh usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, biaya kunjungan, dan frekuensi kunjungan terhadap *willingness to*

pay dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan desa wisata di Kabupaten Sleman pascaerupsi Gunung Merapi. Dengan menggunakan metode penilaian *Contingent Valuation Method* (CVM) diperoleh hasil bahwa usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap *willingness to pay* dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan desa-desa wisata di Kabupaten Sleman pascaerupsi Merapi.

Penelitian lain telah dilakukan oleh Emalia dan Huntar (2015) tentang *willingness to pay* masyarakat terhadap penggunaan jasa pengolahan sampah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, frekuensi pengangkutan, tingkat kepatuhan dan variabel pengikatnya WTP penggunaan jasa pengolahan sampah. Penelitian ini menggunakan alat analisis CVM dengan analisis regresi logistik biner yang mana didapat bahwa variabel jumlah pendapatan, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap WTP sedangkan frekuensi pengangkutan sampah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap WTP. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer yang didapat dengan cara metode *random sampling* dan jumlah responden sebanyak 94 orang. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah jumlah rata-rata WTP untuk kualitas pelayanan sebanyak Rp 18.200,00. Sebanyak 73 responden bersedia untuk membayar untuk pengolahan sampah dan mematuhi aturan pengolahan sedangkan sebanyak 21 responden tidak mematuhi aturan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, serta hasil observasi penulis, dan hasil penelitian orang lain, muncullah

ketertarikan peneliti mengambil judul “***Willingness To Pay* Pengguna Jasa Layanan Transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks) Jurusan Yogyakarta-Solo**”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan beberapa gambaran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya nilai *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks)?
2. Bagaimana pengaruh usia terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks)?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks)?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks)?
5. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks)?
6. Bagaimana pengaruh frekuensi perjalanan terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks)?
7. Bagaimana pengaruh jarak terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks)?

8. Bagaimana pengaruh fasilitas terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks).
2. Mengetahui pengaruh usia terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks).
3. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks).
4. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap *Willingness To* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks).
5. Mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks).
6. Mengetahui pengaruh frekuensi perjalanan terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks).
7. Mengetahui pengaruh jarak terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks).
8. Mengetahui pengaruh fasilitas terhadap *Willingness To Pay* pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat kepada berbagai pihak:

1. Bagi Pemerintah atau Perusahaan PT. KAI (Persero) Daerah Operasi VI Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memberikan pertimbangan dan masukan agar upaya-upaya dari PT. KAI (Persero) Daop VI Yogyakarta dalam menelaah kebutuhan dan keinginan konsumen, serta mengetahui tingkat kepentingan, dilihat dari segi kualitas pelayanan yang diberikan sehingga dapat memenuhi harapan bagi kepuasan konsumen khususnya pengguna jasa layanan Kereta Api Prameks.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama konsumen yang menggunakan jasa layanan Kereta Api Prameks hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai wacana dalam memberikan masukan, saran dan pandangan kepada perusahaan untuk peningkatan mutu/kualitas layanan serta pencapaian kepuasan konsumen.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.